

Upaya Pengaktifan Kembali Bank Sampah Dengan Perbaikan Sistem Administrasi Melalui Program KKN Di Desa Margoyoso

Muhamad Arief Afandy¹, Melati Lintang Kirana², Ibrahim Movitch³, Azhizah Cahya Pamungkas⁴, Fermilia Apriyanti⁵, Erlinda Kurnia Rahman⁶, Shakila Ravani⁷, Boy Arya Sadewa⁸, Ridwan Nur Fadli⁹, Ryan Yahya Riyanto¹⁰, Sri Hastuti¹¹

Universitasi Tidar, Magelang, Jawa Tengah¹⁻¹¹

Email: muhamad.arief.afandy@students.untidar.ac.id

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Waste management at the village level remains a significant challenge, particularly in Margoyoso Village, Salaman District, Magelang Regency. The previously established waste bank has become stagnant and inactive due to weak administrative systems, low community participation, and a lack of proper waste storage facilities. The Community Service Program (KKN) of Universitas Tidar, in collaboration with the Margoyoso Village PKK Mobilization Team, initiated efforts to revitalize the waste bank by developing administrative record books aimed at improving the documentation system and institutional governance of the waste bank. The implementation method used was a participatory approach through coordination, field observation, and the development and printing of seven types of administrative books, including: Meeting Minutes Book, Guest Book, Cash Book, Customer Waste Deposit Book, Member Register Book, Waste Sales Book, and Savings Master Book. A total of 294 books were distributed to the neighborhood (RT), hamlet, and village levels to support the reactivation of previously dormant waste bank activities. As a result, the waste bank institution began to show improvements in documentation, transparency, and operational readiness. This initiative serves as a foundation for strengthening community-based waste management in a sustainable manner.

Keyword: Waste bank, Revitalization Administration, Community service program (KKN), Waste management, Community empowerment

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di tingkat desa masih menjadi tantangan serius, khususnya di Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Bank sampah yang sebelumnya pernah dibentuk mengalami stagnasi dan tidak lagi aktif akibat lemahnya sistem administrasi, minimnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya tempat penimbunan sampah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Desa Margoyoso menginisiasi upaya revitalisasi bank sampah melalui pembuatan buku administrasi yang bertujuan memperbaiki sistem pencatatan dan tata kelola kelembagaan bank sampah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui koordinasi, observasi lapangan, serta penyusunan dan pencetakan tujuh jenis buku administrasi, meliputi: Buku Notulen Rapat, Buku Tamu, Buku Kas Tunai, Buku Setoran Sampah Nasabah, Buku Induk Anggota, Buku Penjualan Sampah, dan Buku Induk Tabungan. Sebanyak 294 buku didistribusikan ke tingkat RT, dusun, dan desa untuk mendukung reaktivasi kegiatan bank sampah yang sempat vakum. Hasilnya, kelembagaan bank sampah mulai menunjukkan perbaikan dari sisi dokumentasi, transparansi, dan kesiapan operasional. Langkah ini menjadi dasar penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank sampah, Revitalisasi Administrasi, KKN, Pengelolaan sampah, Pemberdayaan masyarakat

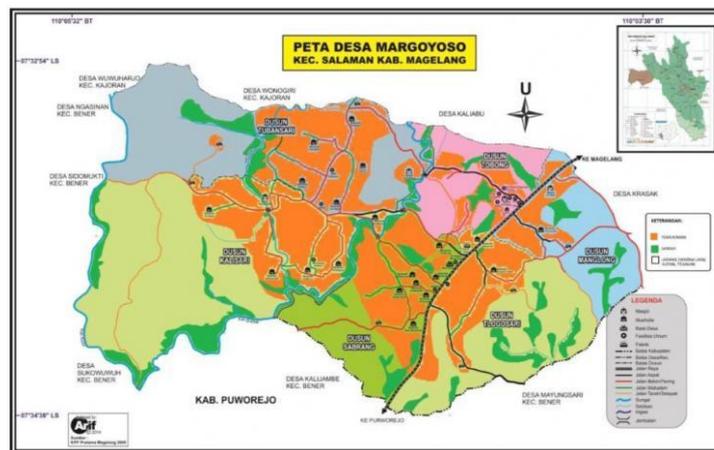
A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. KKN juga menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata dan menjadi wahana pembelajaran untuk menumbuhkan kepedulian sosial serta penguatan kapasitas masyarakat di tingkat local (Pendidikan et al., 2020).

Bank sampah merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai tempat menabung sampah yang sudah dipilah. Sampah yang dikumpulkan, khususnya jenis anorganik seperti plastik dan kertas, akan dicatat dan dikonversi menjadi nilai ekonomi sesuai berat dan jenisnya. Sistem ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab (Marwaji & Hasibuan, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi melemahnya sistem bank sampah adalah melalui revitalisasi. Revitalisasi dapat diartikan sebagai upaya mengaktifkan kembali sistem dan kegiatan yang sudah ada namun tidak berjalan secara maksimal. Dalam konteks bank sampah, revitalisasi meliputi pembaruan sistem kelembagaan, perbaikan tata kelola administrasi, dan penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara kolektif (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021).

MASALAH



Gambar 1. Peta Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang

Persoalan krusial yang masih dihadapi oleh masyarakat pedesaan adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi berbanding lurus dengan meningkatnya timbulan sampah. Di banyak wilayah, pengelolaan sampah belum berjalan optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan lemahnya kelembagaan. Jika tidak ditangani dengan baik, persoalan ini akan berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan Masyarakat (Marwaji & Hasibuan, 2025).

Sebagai salah satu solusi berbasis masyarakat, bank sampah menjadi inovasi strategis yang bertujuan mengelola sampah anorganik secara terorganisir. Bank sampah mendorong masyarakat untuk memilah, menyimpan, dan menabung sampah bernilai ekonomi. Di sisi lain, bank sampah juga membentuk kebiasaan hidup bersih dan sadar lingkungan. Selain mengurangi timbulan sampah, program ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi Masyarakat (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak bank sampah yang mengalami penurunan aktivitas hingga akhirnya tidak lagi beroperasi. Salah satu penyebab utama adalah lemahnya sistem administrasi. Tidak adanya pencatatan yang rapi membuat kegiatan bank sampah tidak dapat dimonitor dan dievaluasi secara menyeluruh. Selain itu, partisipasi masyarakat juga rendah karena belum adanya pemahaman menyeluruh mengenai fungsi dan manfaat bank sampah. Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah kurangnya tempat penimbunan atau penyimpanan sampah sementara yang layak. Hal ini menyebabkan alur pengumpulan dan penjualan sampah menjadi terhambat dan tidak berkelanjutan (Marwaji & Hasibuan, 2025).

Kondisi ini juga terjadi di Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Bank sampah yang sebelumnya telah dibentuk oleh warga mengalami stagnasi dan tidak lagi aktif. Menyikapi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Tidar bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Desa Margoyoso menginisiasi program revitalisasi bank sampah. Revitalisasi ini difokuskan pada perbaikan sistem administrasi dengan menyusun dan mendistribusikan tujuh jenis buku administrasi yang mencakup: Buku Notulen Rapat, Buku Kas Tunai, Buku Tamu, Buku Setoran Sampah Nasabah, Buku Induk Anggota, Buku Penjualan Sampah, dan Buku Induk Tabungan. Dengan adanya pembaruan sistem administrasi ini, diharapkan kegiatan bank sampah dapat kembali berjalan secara tertib dan terorganisir. Pencatatan yang rapi akan memudahkan proses monitoring dan evaluasi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang ada. Revitalisasi ini menjadi langkah awal

dalam menciptakan budaya pengelolaan sampah yang lebih baik, berbasis partisipasi aktif, dan berkelanjutan di lingkungan desa.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa dan elemen masyarakat dalam setiap tahap perencanaannya.

Survei masalah

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa Margoyoso untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa, khususnya dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa bank sampah yang sebelumnya dibentuk oleh masyarakat sudah tidak lagi aktif karena lemahnya sistem administrasi, minimnya partisipasi warga, serta belum tersedianya tempat penimbunan sampah yang memadai.

Perancangan solusi

Setelah permasalahan dipetakan, tim mahasiswa KKN Universitas Tidar melanjutkan tahap perencanaan solusi dengan mengadakan pertemuan bersama Ketua PKK Desa Margoyoso. Dalam diskusi ini dibahas strategi revitalisasi bank sampah yang fokus pada pembaruan sistem administrasi. Ketua PKK memberikan masukan terkait kebutuhan administrasi yang perlu disusun agar kegiatan bank sampah dapat berjalan lebih tertib dan terpantau dengan baik.

Pelaksanaan

Rancangan solusi kemudian dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mendapatkan arahan dan penyempurnaan strategi pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan dari DPL dan perangkat desa, tim KKN mulai menyusun dan mendesain format buku administrasi bank sampah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Bank Sampah

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, sebagai respons terhadap tidak aktifnya sebagian besar bank sampah di tingkat RT. Kegiatan diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa Margoyoso dan Kepala Dusun Sabrang untuk mengidentifikasi masalah pengelolaan sampah yang terjadi di Masyarakat.



Gambar 2. Diskusi Permasalahan desa dengan Kepala Desa Margoyoso



Gambar 3. Diskusi Permasalahan dusun dengan Kepala Dusun Sabrang

Hasil diskusi menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah lemahnya sistem administrasi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum adanya tempat penampungan sampah sementara. Ketiga faktor ini membuat kegiatan bank sampah tidak berjalan secara konsisten. Untuk menindaklanjuti hasil diskusi, tim KKN Untidar mengadakan pertemuan dengan Ketua PKK Desa Margoyoso untuk menyusun strategi revitalisasi. Ketua PKK memberikan masukan terkait kebutuhan administrasi yang selama ini belum terpenuhi.



Gambar 4. Diskusi dengan ketua PKK Desa Margoyoso

Dari hasil diskusi tersebut, disusunlah tujuh jenis buku administrasi bank sampah yang dirancang agar mudah digunakan oleh pengurus lingkungan. Buku – buku tersebut yaitu: Buku Notulen Rapat, Buku Kas Tunai, Buku Setoran Sampah Nasabah, Buku Induk Anggota, Buku Tamu, Buku Penjualan Sampah, dan Buku Induk Tabungan. Semua buku tersebut dirancang

agar mudah digunakan oleh pengurus lingkungan di tingkat RT dan dusun. Setelah proses penyusunan selesai, dilakukan pencetakan sebanyak 294 buku untuk 35 RT, 6 Dusun, dan 1 desa. Selanjutnya, buku buku tersebut akan didistribusikan ke wilayah desa.



Gambar 5. Proses penyusunan buku administrasi



Gambar 6. Salah satu buku administrasi bank sampah



Gambar 7. Penyerahan 294 buku administrasi kepada Ketua PKK Desa Margoyoso

Interpretasi Hasil

Kegiatan Revitalisasi bank sampah dalam kegiatan ini difokuskan pada pembenahan sistem administrasi sebagai fondasi kelembagaan. Penyusunan dan distribusi buku administrasi dilakukan sebagai bentuk intervensi awal yang bersifat fundamental namun berdampak signifikan terhadap pengelolaan sampah jangka panjang. Adanya sistem pencatatan yang rapi diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam

operasional bank sampah. Hal ini juga menjadi dasar untuk monitoring serta evaluasi berkala agar kegiatan bank sampah tidak kembali mengalami stagnasi.

Distribusi buku disertai dengan penjelasan teknis kepada pengurus lingkungan melalui Tim PKK. Strategi ini tidak hanya bertujuan agar buku dimanfaatkan secara optimal, tetapi juga untuk membangun kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang terorganisasi.

Perbandingan Dengan Kegiatan Sebelumnya

Kegiatan ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dibandingkan beberapa program pengelolaan sampah sebelumnya yang lebih berfokus pada sosialisasi tanpa didukung sistem kelembagaan yang memadai. Berdasarkan temuan (Marwaji & Hasibuan, 2025), keberhasilan bank sampah sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat yang dibangun melalui pendekatan edukatif dan penguatan sistem internal, termasuk administrasi.

Program serupa juga telah dilakukan di Desa Tunjuk, Tabanan, oleh (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021), yang menunjukkan bahwa keberadaan struktur administrasi dapat mendorong konsistensi operasional dan memperkuat kepercayaan warga terhadap sistem bank sampah. Dalam konteks Desa Margoyoso, penyusunan tujuh jenis buku administrasi yang disesuaikan dengan struktur wilayah menjadi langkah konkret yang dapat menghidupkan kembali sistem pengelolaan sampah dari tingkat RT hingga desa.

Dengan demikian, kegiatan revitalisasi melalui pendekatan administrasi sederhana namun sistematis terbukti menjadi solusi yang tepat dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah di desa. Strategi ini dapat direplikasi di wilayah lain yang mengalami masalah serupa, dengan menyesuaikan kebutuhan lokal dan kapasitas masyarakat setempat.

D. KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan sistem administrasi merupakan langkah awal yang efektif dalam mengaktifkan kembali fungsi bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pendekatan ini terbukti mampu membangun fondasi kelembagaan yang lebih kuat, menumbuhkan kembali semangat partisipatif masyarakat, serta mendorong terciptanya sistem pengelolaan lingkungan yang lebih tertib, akuntabel, dan berkelanjutan. Ke depannya, model revitalisasi seperti ini dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa, dengan penyesuaian kontekstual berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing desa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 7265–7271. www.onlinedoctranslator.com
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analysis of the effectiveness of waste banks as an alternative waste management in achieving a smart city in Kulon Progo district. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1).
- Gado, A., Aburman, B., & Tan, V. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pengabdian KKN Di Desa Libunio Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 308–319. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3185>
- Hikmah Perkasa, D., Fathihani, & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2), 19–27. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiyani, E., & Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 30–38. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Marwaji, M., & Hasibuan, B. (2025). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 706–712. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1330>
- Mudviyadi, M. R. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Economie: Jurnal Ilmu*

Ekonomi, 2(2), 98. <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1209>

Ni Wayan Sri Suliartini, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah, & Akhsanul Amru. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209–213. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1741>

Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. 47.

Rita, I., Triastianti, D., & Si, M. (2018). Domestik Pada Bank Sampah Di Kecamatan. 112–119.

Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator*, 11(1), 52–63.